

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENUJU MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: DITINJAU DARI PERSEPSI PEMINATAN MAHASISWA DAN MANFAAT PROGRAM MBKM

Sri Opti

Nurul Aisyah Rachmawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi Jakarta

E-mail: sriopti@trilogi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi peminatan dan manfaat program MBKM yang diperoleh mahasiswa. Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil survei kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil survei dan wawancara mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta. Dari survei yang dilakukan, penelitian ini dapat mengumpulkan 248 kuesioner. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga teratas bentuk kegiatan MBKM yang diminati mahasiswa antara lain: 1) Magang/ praktik kerja; 2) Pertukaran pelajar; dan 3) Kegiatan wirausaha. Hasil juga menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam program MBKM cukup besar. Berdasarkan hasil tersebut, pimpinan baik di tingkat fakultas maupun universitas agar dapat lebih berfokus dalam memfasilitasi dan mengembangkan ketiga bentuk kegiatan tersebut, salah satunya dengan menjalin lebih banyak kerjasama dengan pihak terkait. Dengan demikian, implementasi program MBKM menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: MBKM, Transformasi Pembelajaran, Peminatan, Manfaat

Abstract

The purposes of this study are to analyze the students perception of interest and the benefit of the MBKM program. This study uses primary data obtained from survey results to students of the Accounting Study Program, Universitas Trilogi Jakarta. Data were analyzed using descriptive qualitative method. The results showed that the top three of MBKM activities that students were interested in were: 1) Internships/work practices; 2) Student exchange; and 3) Entrepreneurial activities. The results also show that the benefits felt by students in the MBKM program are quite large. Based on these results, leaders at both the faculty and university levels should focus more on facilitating and developing these three forms of activity, one of which is by establishing more collaboration with related parties. Thus, the implementation of the MBKM program becomes more optimal.

Keywords: MBKM, Learning Transformation, Interest, Benefit

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan konsep baru yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia sejak tahun 2020. Adapun tujuan dari MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan sehingga siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, MBKM juga bertujuan untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, Kemendikbud merancang program-program *experiential learning* melalui jalur yang fleksibel, sehingga dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai *passion* dan bakatnya masing-masing. Harapannya, mahasiswa menjadi lebih siap bersaing di era globalisasi (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020), sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Arifin & Muslim, 2020; Kamalia & Andriansyah, 2021; Meke et al., 2022). Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas (Nurhasan et al., 2020).

Program MBKM merupakan konsep inovasi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sopiansyah et al., 2021). Dengan adanya konsep baru ini, seluruh perguruan tinggi baik negeri

maupun swasta telah berbenah untuk melakukan transformasi kurikulum pembelajaran yang digunakan agar selaras dengan program MBKM. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi dituntut untuk menjadi fasilitator bagi mahasiswa atas kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Selain peraturan tersebut, persepsi mengenai peminatan dan manfaat yang diperoleh mahasiswa dari program MBKM ini juga memiliki peranan penting untuk dasar penyusunan kebijakan/ pedoman akademik terkait kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar program studi, sekaligus untuk bahan evaluasi atas implementasinya. Peralannya, mahasiswa merupakan "aktor" utama yang melaksanakan program ini.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Dalam Surya (1985), minat seseorang dapat dibentuk dari faktor internal (seperti faktor fisiologi, psikologi) maupun eksternal (seperti faktor sosial, budaya, lingkungan, spiritual). Kusumaningtyas & Rusydi (2013) menjelaskan bahwa pembentukan minat seseorang didominasi oleh faktor lingkungan. Oleh karenanya, suatu objek yang dilihat oleh seseorang dapat menumbuhkan minatnya, sejauh apa yang

dilihat tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kepentingan pribadinya.

Minat memiliki peranan yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Pasalnya, minat dapat mendorong seseorang agar lebih giat dalam melakukan tindakan menuju kepada sesuatu yang telah menarik minatnya tersebut (Prihatini & Rachmawati, 2020). Pada penelitian ini, minat dikaitkan dengan peminatan mahasiswa dalam program MBKM.

Program MBKM dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Berdasarkan Pasal 15 ayat (1) peraturan tersebut, perguruan tinggi harus memfasilitasi mahasiswa melalui 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran, di antaranya: 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/ praktik kerja; 3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan; 4) Penelitian/ riset; 5) Proyek kemanusiaan; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi/ proyek independent; 8) Membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik. Kedelapan bentuk kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 1. Dalam hal ini, mahasiswa berhak (dapat diambil atau tidak) untuk melakukan salah satu kegiatan tersebut di luar perguruan tinggi paling lama 2 (dua) semester/ setara dengan 40 SKS atau di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 (satu) semester atau setara dengan 20 SKS.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Berbasis Program MBKM
(Sumber: Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Pada tingkat program studi, setiap program studi harus menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka. Termasuk di dalamnya adalah melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar program studi dan luar perguruan tinggi. Dengan demikian, program studi dapat memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil program MBKM.

Penelitian mengenai program MBKM sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu tidak hanya fokus dalam tataran konsep program MBKM (Nanggala & Suryadi, 2020; Siregar et al., 2020; Sopiansyah et al., 2021; Susilawati, 2021; Yusuf & Arfiansyah, 2021) tetapi juga implementasinya (Aji & Putra, 2021; Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Fuadi & Aswita, 2021; Krishnapatria, 2021; Latifah et al., 2021; Riyadi et al., 2022). Namun demikian, penelitian yang berfokus pada persepsi mahasiswa tentang peminatan terhadap program MBKM beserta manfaatnya masih cukup terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap riset tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan gap riset tersebut, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi pembelajaran pada Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta menuju MBKM. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dan mendeskripsikan peminatan mahasiswa dalam program MBKM serta persepsi mahasiswa mengenai manfaat program tersebut. Responden yang dituju adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta. Pemilihan responden ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, sebelum program MBKM diterapkan, Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta sudah memiliki beberapa mata kuliah yang merepresentasikan sebagian dari bentuk kegiatan pembelajaran yang diusung dalam program MBKM. Kedua, Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta sedang dalam proses transformasi kurikulum pembelajaran agar semua bentuk kegiatan pembelajaran yang dicanangkan dalam program MBKM dapat diakomodasi. Dengan demikian, penelitian pada tingkat program studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi, berupa rekomendasi atas penyusunan kebijakan/ pedoman akademik berbasis program MBKM pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu baik di fakultas maupun universitas.

Selanjutnya studi ini akan membahas tentang tinjauan pustaka dan metode penelitian yang menjadi dasar dalam riset ini. Penelitian ini juga akan menjelaskan beberapa temuan yang dideskripsikan dan dianalisis secara komprehensif. Terakhir, studi ini akan menyajikan simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian di masa depan.

METODE

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil survei dan wawancara. Responden yang disurvei dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta. Dari survei yang dilakukan, penelitian ini dapat mengumpulkan 248 kuesioner yang terisi lengkap untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan persepsi mahasiswa secara komprehensif dan mendalam tentang peminatan mahasiswa dalam program MBKM serta persepsi atas manfaat program tersebut.

Pengukuran Variabel

Variabel Minat

Variabel ini diukur menggunakan pertanyaan terkait dengan peminatan mahasiswa dalam program MBKM. Dalam hal ini, responden diminta untuk memilih salah satu dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran yang paling diminati. Lebih lanjut, responden juga diberi pertanyaan tentang kesiapan dan ketertarikannya dalam program MBKM. Semakin tinggi tingkat kesiapan dan ketertarikan responden mengindikasikan semakin tinggi minatnya dalam mengikuti program MBKM.

Variabel Manfaat

Variabel ini diukur menggunakan pertanyaan terkait dengan manfaat yang dirasakan oleh responden dalam

program MBKM. Adapun indikator yang digunakan antara lain: 1) peningkatan kompetensi; dan 2) urgensi kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa pasca-kampus. Adanya peningkatan kompetensi dan tingginya tingkat urgensi kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa pasca-kampus mengindikasikan banyaknya manfaat program MBKM yang dirasakan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pembelajaran

Sebelum program MBKM disosialisasikan, kurikulum Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta sudah memiliki beberapa mata kuliah yang merepresentasikan sebagian dari bentuk kegiatan pembelajaran yang diusung dalam program MBKM, di antaranya magang/ praktik kerja, penelitian/ riset, kegiatan wirausaha, membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik, serta pertukaran pelajar (lintas program studi di dalam universitas). Oleh karena belum sesuai dengan program MBKM yang dicanangkan pemerintah, saat ini Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta sedang dalam proses transformasi pembelajaran menuju MBKM, termasuk di dalamnya merancang desain dan strategi pembelajaran. Menurut Hartati & Kusdianto (2019), desain dan strategi pembelajaran memiliki peran penting untuk dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Gambar 2 telah menunjukkan proses transformasi pembelajaran menuju MBKM.



Gambar 2. Transformasi Pembelajaran Menuju MBKM

Persepsi Peminatan Mahasiswa dalam Program MBKM

Berdasarkan Gambar 3, hasil survei menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran di luar program studi dalam program MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta adalah magang/ praktik kerja (sebesar 45,16%). Kegiatan magang/ praktik kerja dapat memberikan pengalaman yang cukup untuk mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran langsung di tempat kerja. Di tempat kedua, peminatan mahasiswa berada pada kegiatan pertukaran pelajar (sebesar 17,74%). Kegiatan pertukaran pelajar ini dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kompetensi lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta, di luar mata kuliah program studi. Selaras dengan hal itu, berdasarkan hasil

wawancara dengan mahasiswa yang menempuh kegiatan pertukaran pelajar, minat mahasiswa pada kegiatan ini juga didorong oleh keinginan mahasiswa dalam membangun persahabatan mahasiswa antar-daerah, suku budaya, dan agama. Pada tempat ketiga, minat mahasiswa berada kegiatan wirausaha (sebesar 13,71%). Program ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan usaha lebih dini dan secara terbimbing. Selain itu, kegiatan ini bisa menurunkan permasalahan pengangguran intelektual di kalangan sarjana. Di tempat keempat adalah kegiatan kuliah kerja nyata tematik (sebanyak 8,47%). Minat mahasiswa didorong oleh keinginan untuk belajar adaptif dengan masyarakat (dalam dunia nyata), berbagi pengetahuan yang telah dimiliki serta berelaborasi dengan masyarakat.



Gambar 3. Minat Mahasiswa dalam Program MBKM

Pada Gambar 3 juga diketahui bahwa mahasiswa sangat tertarik (76,21%) dengan program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Alasannya, jaringan dan mitra yang ditawarkan sangat luas, serta pendanaan yang cukup. Namun demikian, kuota yang ditawarkan sangat terbatas dan kompetitif.

Persepsi Mahasiswa tentang Manfaat Program MBKM

Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus, 83,06% responden memperoleh kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Mahasiswa dapat mengimplementasikan keilmuan yang diperoleh dalam kuliah. Hasil survei disajikan pada Gambar 4. Selanjutnya, 80% responden merasakan manfaat belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Belajar di program studi lain tidak hanya belajar di perguruan tinggi sendiri tetapi juga belajar di perguruan tinggi lain. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta mempunyai kesempatan belajar di program studi lain mengenai teknologi informasi. Hal ini sangat mendukung dengan profesi akuntan. Gambar 4 juga menunjukkan bahwa kegiatan dalam program MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa mampu meningkatkan *soft-skills* dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan.



Gambar 4. Persepsi Mahasiswa tentang Program MBKM terkait Peningkatan Kompetensi

Selain ditinjau dari peningkatan kompetensi mahasiswa, persepsi mengenai manfaat program MBKM juga diukur dari persiapan menghadapi masa pasca-kampus. Adapun hasil survei disajikan pada Gambar 5. Pada gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas responden menganggap kegiatan pembelajaran dalam program MBKM sangat bermanfaat mengembangkan kompetensi/keterampilan mahasiswa sehingga dapat dijadikan bekal bekerja setelah lulus (sebesar 62,5%). Dengan mengikuti magang/ praktik kerja, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmunya dalam dunia kerja. Pengalaman ini dapat dijadikan bekal setelah lulus supaya lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti MBKM. Mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana bekerja yang sebenarnya di sebuah perusahaan. Banyak pengetahuan baru yang didapatkan pada saat kegiatan, sehingga menjadi nilai tambah untuk mahasiswa tersebut. Gambar 5 juga menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa kegiatan MBKM penting dalam mempersiapkan mahasiswa saat menghadapi masa pasca-kampus



Gambar 5. Persepsi Mahasiswa tentang Manfaat Program MBKM terkait Persiapan Pasca-Kampus

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta dalam program MBKM berturut-turut adalah sebagai berikut: 1) Magang/ praktik kerja; 2) Pertukaran pelajar; 3) Kegiatan wirausaha; 4) Membangun desa/ kuliah kerja

nyata tematik; 5) Studi/ proyek independent; 6) Penelitian/ riset; 7) Proyek kemanusiaan; dan 8) Asistensi mengajar di satuan pendidikan. Selain itu mahasiswa merasa banyak manfaat yang akan diperoleh dalam program MBKM, dalam hal peningkatan kompetensi dan persiapan pasca-kampus. Hasil dari studi ini dapat memberikan implikasi bagi pimpinan baik di tingkat fakultas maupun universitas agar dapat lebih berfokus dalam memfasilitasi dan mengembangkan bentuk kegiatan MBKM berdasarkan peminatan mahasiswa. Adapun langkah yang ditempuh salah satunya dengan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, khususnya dengan perusahaan/ industri, perguruan tinggi lain, dll. Pasalnya, kuota kegiatan program MBKM yang diadakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sangat terbatas. Selain itu, proses transformasi pembelajaran menuju MBKM juga dapat segera dituntaskan. Dengan demikian, upaya perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam program MBKM menjadi lebih optimal.

Penelitian ini bersifat kontekstual sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Akan tetapi, metode riset yang digunakan masih dapat diimplementasikan baik pada program studi akuntansi di perguruan tinggi lainnya maupun lintas program studi. Untuk riset di masa mendatang, persepsi mahasiswa terkait dengan kendala implementasi kegiatan MBKM juga dapat diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penyusunan dan/ atau perbaikan kebijakan/ pedoman akademik.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan penelitian ini. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
2. Pimpinan Universitas Trilogi Jakarta beserta jajarannya.
3. LPPM Universitas Trilogi Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. S., & Putra, M. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6).

Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.

Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar

- Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Hartati, T. A. W., & Kusdianto, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Desain dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 62–68.
- Kamalia, P., & Andriansyah, E. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) In Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857–867.
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) Curriculum In English Studies Program: Challenges And Opportunities. *Elt In Focus*, 4(1), 12–19.
- Kusumaningtyas, M. T., & Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiyah, H., Prasetyawijaya, G., Soraya, A., Imam, A. A., Mustika, B. A. D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 46–51.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10–23.
- Nurhasan, Pramono, M., Martadi, Erta, & Dewi, H. S. C. P. (2020). The Strategic Plan of University in Facing Challenges of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 26–34.
- Prihatini, P. A., & Rachmawati, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan dan Kesempatan Kerja di Bidang Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan. *2nd National Conference on Accounting and Auditing*.
- Riyadi, S., Harimurti, S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1), 141–157.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Surya, M. (1985). *Psikologi Pendidikan*. PPB FIP IKIP.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.